

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan

2.1.1 Pengertian

Menurut Asle Montagu dalam bukunya *The Cultured Man*, Pengertian ilmu pengetahuan adalah pengetahuan yang disusun dalam sistem yang berasal dari studi, pengalaman serta percobaan yang telah dilakukan. Pengetahuan biasanya bersumber dari informasi yang didapatkan Pendidikan formal ataupun informasi non-formal seperti Internet, TV, Koran, Penyuluhan, Majalah.

2.1.2 Tingkatan Pengetahuan

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu (Notoatmodjo, 2014):

1) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat kembali (*recall*) tentang materi yang diberikan sebelumnya. Tahu ini merupakan tingkat pengetahuan paling rendah.

2) Memahami (*comprehension*)

Memahami adalah kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu yang telah diketahui dan mengingat dengan baik serta dapat menginterpretasikan hal tersebut secara benar.

3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi adalah kemampuan untuk menggunakan pada kehidupan asli (*real*). Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan penjabaran untuk membedakan, memisahkan dan mengelompokkan suatu komponen yang masih berkaitan satu sama lain.

5) Sintesis (*syntesis*)

Sintesis adalah kemampuan untuk membuat atau menghubungkan suatu bagian yang ada pada satu kelompok yang baru.

6) Evaluasi

Penilaian adalah kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Evaluasi ini didasarkan pada sesuatu kriteria yang ditentukan sendiri, ataupun memakai tentang kriteria- kriteria yang sudah terdapat. Pengukuran pengetahuan bisa dicoba dengan metode melaksanakan wawancara ataupun membagikan kuesioner yang berisi modul yang hendak diteliti yang diberikan oleh responden. Kedalaman pengetahuan yang mau dikenal bisa diukur dari tingkatan diatas (Yeni, 2015).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu:

a. Faktor Internal meliputi:

1) Umur

Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya daripada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman jiwa (Nursalam, 2011).

2) Pengalaman

guru yang terbaik (*experience is the best teacher*) adalah pepatah tersebut bisa diartikan bahwa pengalaman. pengalaman adalah sumber pengetahuan. Pengalaman dapat

diartikan juga sebagai memori episodik, yaitu memori yang menerima dan menyimpan peristiwa yang terjadi atau dialami individu pada waktu dan tempat tertentu (Notoatmodjo, 2010).

3) Pendidikan

Semakin tinggi tingkatan Pendidikan maka semakin banyak juga pengetahuan yang dimilikinya. Dan juga sebaliknya semakin kurangnya Pendidikan maka pengetahuan yang dimilikinya semakin terhambat. (Nursalam, 2011).

4) Pekerjaan

Pekerjaan adalah kebutuhan utama untuk memenuhi dan menunjang kehidupan pribadi dan keluarga (Menurut Thomas 2007).

5) Jenis Kelamin

Jenis kelamin ialah suatu istilah sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural (Nursalam, 2011).

b. Faktor eksternal

- 1) Informasi Menurut Long (1996) dalam Nursalam dan Pariani (2010) informasi adalah fungsi penting untuk mengurangi perasaan cemas. Seseorang yang mendapat informasi akan mempertinggi tingkat pengetahuan terhadap suatu hal.
- 2) Lingkungan Secara umum lingkungan diartikan sebagai segala benda, kondisi, keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruangan yang kita tempati, dan mempengaruhi hal-hal yang termasuk kehidupan

manusia. Batas ruang lingkungan menurut pengertian ini bisa sangat luas, namun praktisnya membatasi ruang lingkungan 9 dengan faktor-faktor yang dapat dicapai oleh manusia seperti faktor alam, faktor politik, faktor ekonomi, faktor sosial dan lain-lain (Notoatmodjo, 2010).

- 3) Sosial budaya Menurut Max Iver salah satu ahli sosiologi yang juga angkat bicara tentang sosial budaya, sosial budaya diartikan sebagai perubahan sosial yang bersifat kesinambungan dengan hubungan sosial. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan status sosial seseorang maka tingkat pengetahuannya akan semakin tinggi pula.

2.2 Obat Generik

2.2.1 Definisi obat generik

Obat generik adalah obat yang penamaannya didasarkan pada kandungan zat aktif tertentu pada suatu obat. Obat generik cenderung memiliki harga yang lebih murah dari obat bermerk dagang namun obat generik memiliki kualitas yang sama dan juga efektif sama seperti obat dagang.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. HK.02.02/MENKES/068/I/2010 Obat generik adalah obat dengan nama resmi yang ditetapkan dalam Farmakope Indonesia dan INN (*International Nonproprietary Names*) dari WHO untuk zat berkhasiat yang dikandungnya (DepKes RI, 2010).

2.2.2 Manfaat Obat Generik

Manfaat obat generik secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai sarana pelayanan kesehatan bagi masyarakat untuk meningkatkan kesehatan masyarakat.

- b. Obat generik memiliki harga yang lebih ekonomis dan terjangkau bagi masyarakat dengan ekonomi menengah kebawah.
- c. Dilihat dari segi kualitas obat generik memiliki mutu yang sama dengan obat yang bermerek dagang/paten

2.2.3 Kebijakan obat generik

Kebijakan obat generik ialah suatu kebijakan untuk mengendalikan harga obat dan upaya untuk memasarkan dengan nama bahan aktifnya. Agar tercapainya tujuan pemanfaatan obat generik ini, maka kebijakan tersebut mencakup komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) Mewajibkan penyediaan obat generik untuk kebutuhan pelayanan pasien rawat jalan dan rawat inap dalam bentuk formularium.
- 2) Dinas kesehatan Provinsi dan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota mewajibkan untuk melakukan pengadaan obat esensial dengan nama generik untuk kebutuhan puskesmas dan unit pelaksana teknis lainnya sesuai kebutuhan.
- 3) Dokter yang bertugas di fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah wajib menuliskan resep obat generik bagi semua pasien sesuai indikasi medis.
- 4) Apoteker dapat mengganti obat merk dagang/ obat paten dengan obat generik yang sama komponen aktifnya atau obat merk dagang lain atas persetujuan dokter dan atau pasien.
- 5) Dokter di Rumah Sakit, Puskesmas dan unit pelaksana teknis lainnya dapat menyetujui penggantian resep obat generik dengan resep obat generik bermerek/bermerk dagang dalam hal obat generik tertentu belum tersedia. Hal ini diberlakukan melalui Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02/MENKES/068/2010 tentang

kewajiban menggunakan obat generik dan obat merek dagang di fasilitas pelayanan pemerintah.

2.2.4 Penggolongan Obat Generik

Penggolongan obat generik Di Indonesia, obat generik dibedakan menjadi dua jenis, yaitu obat generik berlogo dan generik bermerek (*branded generic*).

1) Obat generik bermerek

Obat generik bermerek adalah obat generik yang dinamainya sesuai dengan kebutuhan dari produsen Farmasi yang memproduksi. Dengan contoh Paracetamol yang diproduksi oleh suatu produsen RX, maka nama obat tersebut akan ditambah menjadi Paracetamol RX pada kemasannya.

2) Obat generik berlogo

Obat generik berlogo adalah obat yang memakai nama generik obat atau nama kandungannya sebagai merek dagangnya. Dengan contoh Paracetamol tetap dijual dengan nama Paracetamol yang membedakan antara produsen satu dengan yang lainnya ialah terdapat logo produsen yang tercantum pada kemasan.